



**INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

**BIO-POLITIK: MENGAJAI RELASI ANTARA POLITIK DAN
KEHIDUPAN MENURUT GIORGIO AGAMBEN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh:

HIRONIMUS APRILIANUS KAKI

NPM: 20. 75. 6833

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

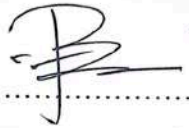
2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Hironimus Aprilianus Kaki
2. NPM : 20. 75. 6833
3. Judul : Bio-Politik: Mengkaji Relasi Antara Politik dan Kehidupan Menurut Giorgio Agamben

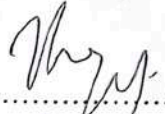
4. Pembimbing:

1. Dr. Felix Baghi


:

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Bernardus Subang Hayong


:

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung


:

5. Tanggal diterima

: 10 Mei 2023

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

13 Juni 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO


Rektor

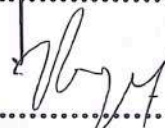


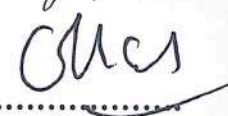
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. **Dr. Felix Baghi**
2. **Dr. Bernardus Subang Hayong**
3. **Dr. Otto Gusti Ndegong Madung**


:


:


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hironimus Aprilianus Kaki

NPM : 20.75.6833

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 15 Juni 2024

Yang menyatakan



Hironimus Aprilianus Kaki

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hironimus Aprlianus Kaki
NPM : 20.75.6833

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

Bio-Politik: Mengkaji Relasi Antara Politik dan Kehidupan Menurut Giorgio Agamben

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 15 Juni 2024

Yang Menyatakan



Hironimus Aprlianus Kaki

KATA PENGANTAR

Politik adalah kata yang sakral, sebab setiap kali membicarakan politik, kita membicarakan hak-hak hidup sejumlah besar orang dalam suatu komunitas politik. Politik bukan sebuah kemanisan alam (*giving by nature*), tetapi merupakan hasil konstruksi sosial (*social construction*). Ketika para filsuf seperti Aristoteles, Plato, Hobbes, dan Rousseau melihat kehidupan alamiah sebagai kehidupan yang memiliki kebaikan tetapi individualistik dan *chaos*, maka mereka membentuk kehidupan politik atau konsep tentang negara. Makna, fungsi, praktik, dan tujuan politik berhubungan erat dengan upaya menjaga kebaikan dari kehidupan dan mengupayakan kebaikan dari kehidupan tersebut tidak untuk pribadi dan kelompok, tetapi untuk kepentingan kolektif (*state*).

Namun, saat ini politik tampak kehilangan makna dan tujuan asli. Politik telah dikerubungi oleh pihak-pihak yang menjadikan politik sebagai bisnis atau tempat mengumpulkan keuntungan bagi diri dan kelompok. Orang-orang ini adalah mereka yang memiliki pengetahuan yang lebih mapan mengenai hukum atau politik dan karena kapasitas tersebut mereka mengatur politik ke arah yang mereka inginkan dan menjadi sesuatu yang ironis bahwa kehidupan pra-politik yang mementingkan diri dan kelompok diwujudkan di dalam kehidupan politik. Politik yang destruktif menunjukkan kegigihan pihak tertentu untuk melanggengkan kekuasaannya dan mengabaikan hak-hak subjek politik.

Giorgio Agamben, seorang filsuf dan teoretikus politik menyaksikan 'kegelapan' politik di abad ini dan berupaya merevaluasi makna dan tujuan dari politik. Ia menyebut politik sejak awal mula pembentukannya sebagai bio-politik dan melalui bio-politik, kompleksitas politik, kekuasaan, dan hubungannya dengan kehidupan mendapati momen pembaruan.

Pembaruan ini merupakan usaha Agamben sebagai filsuf kontemporer untuk mendekonstruksi seluruh jaminan yang dipegang sebagai bukti pada saat ini. Bio-politik menunjukkan bahwa politik memang terkait dengan kehidupan, tetapi tidak semua adalah bentuk kehidupan dan melalui paradigma bio-politik, Agamben mempertanyakan makna politik di mana kehidupan politik tampak sebagai kehidupan dari pihak-pihak yang telah berdaulat di dalam politik, tanpa

melihat kehidupan dari fakta bahwa terdapat kehidupan dari sebuah bentuk kehidupan itu sendiri.

Berkenaan dengan proses memaknai ulang hakikat politik, Agamben menggunakan studi arkeologi. Melalui studi ini, Agamben menunjukkan pengetahuan sebagai sebuah keberlanjutan dan tidak pernah memiliki tempat dan masa untuk berhenti. Tradisi revolusi, peperangan, negara totaliter, ekonomi yang dekat dengan sistem monarki, diam di dalam tubuh demokrasi dan *chaos* ini kapan saja dapat menunjukkan dirinya dalam bentuk yang tidak disadari oleh kebanyakan orang. Misalnya, saat ini hampir tidak ada lagi perang dan kekuasaan relatif dan terbatas, namun munculnya epidemi atau pandemi membuat hukum ditangguhkan dan keadaan darurat (keadaan pengecualian) melingkupi seluruh area. Persis, pada kemunculan momen krisis ini, penguasa dapat merasionalisasi politik dan menormalkan situasi darurat di seluruh area untuk melanggengkan kuasanya. Sebab, penguasa memiliki keputusan absolut saat terjadi krisis dalam sebuah negara. Demokrasi modern melalui logika ini menihilkan hak hidup subjek politik dan subjek politik memang tidak otonom karena sepenuhnya dikendalikan oleh kekuasaan kontrol luar.

Agamben, hemat penulis, mengganggu kenyamanan demokrasi modern sebagai bentuk kehidupan di mana setiap orang adalah subjek politik, tetapi terus hidup dalam fiksi kedaulatan dan menjadi masyarakat tontonan dalam kehidupan politik. Oleh karena itu, politik perlu dipertanyakan kembali melalui bio-politik, sebab di dalam bio-politik tubuh menjadi isu fundamental dan tubuh politik ini kini ditelanjangi (*bare life*) dan dijadikan manusia sakral (*homo sacer*) yang hidup tanpa perlindungan atas hak-hak hidupnya.

Penulis menyadari selama proses menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis mendapat uluran tangan, doa, dan pikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan, Yang Maha Esa, karena perlindungan dan jaminan kebahagiaan yang dilimpahkan-Nya bagi setiap orang. Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk Ibu Emiliana dan Bapak Dominggus, petani yang bekerja dengan giat demi menyekolahkan anak-anaknya.

Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Pater Dr. Felix Baghi, SVD, yang telah bersedia menerima penulis menjadi anak bimbingan dan

telah membimbing, membina, membuka ruang diskusi, dan mengarahkan penulis selama mengerjakan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pater Dr. Bernardus Subang Hayong, sebagai penguji yang telah bersedia mengritik dan memberi catatan kritis untuk memperbaiki dan melayakkan karya ilmiah ini.

Sebagai bentuk balas budi, penulis mengucapkan terima kasih untuk sahabat yang telah membantu penulis selama mengerjakan karya ilmiah ini; Klaus Roning, Ertus Pangu, Bian Mari, Erik Bhiu, Paskal Kedang, Hans Penu, Sandry Talis, Bertho Kolit, Alfanov Lodan, Fr. Ricky Lawe, SVD, Fr. Ignasius Sutejo, SVD, Anita Nelo, Nery Du'e, Yustin Gue, dan Helda Plahi, yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis merampungkan karya ilmiah ini. Tidak lupa pula, penulis mengatur terima kasih kepada IFTK-Ledalero sebagai rumah akademis yang membawa penulis kepada jalan pengetahuan dan kebijaksanaan. Terakhir, terima kasih untuk *Kos Hijau* dan seluruh tetangga yang menjadi rumah dan suasana nyaman bagi penulis selama mengerjakan karya ilmiah ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari dengan rendah hati bahwa karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan usul, saran, dan kritik dari para pembaca untuk melengkapi kekurangan dari karya ilmiah ini.

Maumere, 05 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Hironimus Aprilianus Kaki. 20.75.6833. *Bio-Politik: Mengkaji Relasi Antara Politik dan Kehidupan Menurut Giorgio Agamben*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Karya ilmiah ini bertujuan untuk: *Pertama*, memperkenalkan siapa Giorgio Agamben, apa latar belakang pemikiran, metode filsafat, konsep-konsep dasar filsafat politik dan karya-karyanya. *Kedua*, memahami konsep bio-politik. *Ketiga*, mengkaji relasi antara politik dan kehidupan menurut Giorgio Agamben. Penulis mengkaji konsep bio-politik untuk memahami bagaimana politik modern menempatkan kehidupan makhluk politik melalui mekanisme eksklusi-inklusi yang kemudian berdampak pada pengabaian kehidupan makhluk politik.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Objek studi yang menjadi kajian penulis adalah konsep bio-politik Giorgio Agamben. Penulis mengkaji konsep bio-politik dengan referensi utama *The Omnibus Homo Sacer*. Penulis juga menggunakan sumber-sumber sekunder seperti buku-buku, jurnal, manuskrip, wawancara, dan sumber-sumber online yang relevan dengan objek studi yang dikaji penulis. Setelah data dikumpulkan, penulis melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan hasil kajian, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, konsep bio-politik merupakan konsep yang dielaborasi Giorgio Agamben untuk menunjukkan bahwa semua makhluk hidup berada di dalam suatu bentuk kehidupan, tetapi tidak selalu merupakan suatu bentuk kehidupan. Menurut Agamben, politik (*polis*) sejak zaman klasik mempolitisasi kehidupan melalui mekanisme pemisahan dan pengecualian antara *zoe-bios*, inklusi-eksklusi, yang autarki dan yang tidak. *Kedua*, politik modern mewarisi logika pengecualian ini dan melalui mekanisme pengecualian, politik modern melahirkan kehidupan telanjang (*bare life*) yang menyandang status manusia sakral (*homo sacer*) yang boleh 'dibunuh' dan pelakunya impunitas. Menurut Agamben, politik modern tidak hanya bekerja dengan mekanisme pengecualian, tetapi lebih dari itu dengan mengucilkan dan mereduksi kehidupan makhluk politik ke dalam bentuk kehidupan yang paling biologis. *Ketiga*, bio-politik merupakan konsep yang sama primordialnya dengan pengecualian kekuasaan berdaulat. Dalam keadaan pengecualian, kekuasaan berdaulat (*the sovereign*) merupakan otoritas yang menentukan keputusan politik dan hukum ditangguhkan. Melalui penangguhan hukum inilah, kehidupan makhluk politik selalu dalam keadaan terancam.

Kata Kunci: Bio-politik, Keadaan Pengecualian, Kekuasaan Berdaulat, Kehidupan Telanjang (*Bare Life*).

ABSTRACT

Hironimus Aprilianus Kaki. 20.75.683. *Biopolitics: Examining The Relationship Between Politics and Life according to Giorgio Agamben*. Mini Thesis. Undergraduate Program, Chatholic Phylosophy Study Program, Institute of Phylosophy and Creative Technology Ledalero, 2024

This scientific paper aims to: First, to introduce who Giorgio Agamben is, what is his background of thought, method of philosophy, basic concepts of political philosophy, and his works. Second, to understand the concept of biopolitics. Third, to examine the relationship between politics and life according to Giorgio Agamben. The author examines the concept of biopolitics to understand how modern politics places life through exclusion-inclusion mechanism, which subsequently leads to the neglect of the lives of political beings.

In writing this scientific paper, the author employs a qualitative descriptive analysis method. The object under study was the concept of biopolitics according to Giorgio Agamben. The author examines the concept of biopolitics with the main reference *The Omnibus Homo Sacer*. Additionally, the author utilizes secondary sources such as books, journals, manuscripts, interviews, and relevant online data pertaining to the object under study. After data were collected, the author conducted data analysis to answer the problem formulation.

Based on the results of the study, the author draws several conclusions as follows. First, the concept of biopolitics is a concept elaborated by Giorgio Agamben to show that all living beings are in a form of live, but not all are necessarily a form of life. According to Agamben, politics (*polis*) since classical times politicizes life through mechanism of separation and exception between zoe-bios, inclusion-exclusion, autarchic life or not. Second, modern politics inherits this logic of exception and through the mechanism of exception, modern politics gives birth to bare life that bears the statues of a sacred man (*homo sacer*) who can be 'killed' and the executor impunity. According to Agamben, modern politics does not only work with the exception mechanism, but more than that by excluding and reducing the life of political beings to the most biological form of life. Third, biopolitics is a concept that is as primordial as the exception of sovereign power. In the state of exception, the sovereign is the authority that determines political decisions and the law is suspended. Through this suspension of law, the life of political beings is always under threat.

Keywords: Bio-politics, State of Exception, Sovereign Power, Bare Life.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penulisan.....	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penulisan.....	10
1.5 Metodologi Penulisan	10
1.6 Batasan Studi	10
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II GIORGIO AGAMBEN DAN PEMIKIRANNYA.....	12
2.1 Siapa Giorgio Agamben?.....	12
2.1.1 Riwayat Hidup dan Pendidikan	12
2.1.2 Karya-Karya.....	15
2.2 Latar Belakang Pemikiran.....	17
2.2.1 Aristoteles: Divisi Kehidupan dan Konsep Potensialitas-Aktualitas.....	17

2.2.2 Michael Foucault: Teknologi Kekuasaan (<i>Bio-Power</i>) dan Konsep Arkeologi	20
2.2.3 Hannah Arendt: Humanitas (<i>Human Dignity</i>)	24
2.2.4 Carl Schmitt: Kedaulatan dan Keadaan Pengecualian.....	26
2.2.5 Walter Benjamin: <i>Ausnahmezustand</i> dan Kritik Kekerasan	28
2.2.6 Émile Benveniste: Refleksi Diri Bahasa dan <i>Augeo</i>	30
2.2.7 Heidegger: Ontologi <i>Dasein</i>	32
2.3 Metode dan Gaya Bahasa Giorgio Agamben.....	34
2.3.1 <i>Entwicklungsfähigkeit</i>	34
2.3.2 Paradigma Ontologi	35
2.3.3 Genealogi atau Arkelogi Filsafat	36
2.4 Konsep-Konsep Dasar	37
2.4.1 <i>Nuda Vita/Bare Life/Naked Life</i>	37
2.4.2 <i>Homo Sacer</i>	38
2.4.3 Paradigma Kamp.....	39
2.4.4 <i>Stato di Eccezione/State of Exception</i> (Keadaan Pengecualian).....	40
BAB III RELASI POLITIK DAN KEHIDUPAN MENURUT GIORGIO AGAMBEN.....	42
3.1 Memahami Konsep Bio-politik.....	42
3.1.1 Genealogi Konsep Bio-politik	42
3.1.2 Sejarah Konsep Bio-politik.....	45
3.1.3 Arsip Historis	51
3.2 Konsep Bio-politik dalam Perspektif Giorgio Agamben.....	52
3.2.1 Keadaan Pengecualian dan Paradoksikal Kekuasaan Berdaulat.....	54
3.2.2 Kamp sebagai <i>Nomos</i> Tersembunyi dari Kekuasaan Modern	60
3.3 Relasi Politik dan Kehidupan Menurut Giorgio Agamben.....	66

3.3.1 Pengabaian Kehidupan Faktikal dalam Politik	66
3.3.2 Politisasi Kehidupan Melalui Normalisasi Keadaan Pengecualian	69
3.3.3 Rekonstruksi Hak Asasi Manusia	71
3.4 Kritik	73
3.5 Relevansi	75
BAB IV PENUTUP	78
4.1 Kesimpulan	78
4.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82